

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan aspek utama dalam kelangsungan hidup manusia. Masalah utama dalam pendidikan adalah upaya mempersiapkan manusia-manusia yang berkualitas. Potensi berkualitas tersebut dapat digali dan di kembangkan secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah yang dikelola melalui proses pembelajaran secara teratur dan tersistem. Dalam UU pada nomor No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menerangkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila yang berakar pada nilai keagungan agama, kebudayaan nasional Indonesia yang menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya tujuan tertentu agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasilnya membawa perubahan yang artinya dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa dituntut untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap dan sifat-sifat pribadi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Untuk memperoleh proses dan hasil belajar yang optimal, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan tahap-tahap pembelajaran (Arifin, 2014:303).

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan Dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengajaran (Nana Sudjana , 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran administrasi umum di SMKN 5 Kota Gorontalo ditemukan bahwa upaya pembelajaran administrasi umum belum mencapai hasil yang maksimal (masih rendah) khususnya di kelas X Akuntansi. Dari hasil observasi tersebut terdapat 27 Siswa, diantaranya 6 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75, yang memenuhi ketuntasan hanya 5 siswa. Sedangkan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 22 siswa.

Salah satu faktor rendahnya hasil belajar adalah Guru hanya memfokuskan diri pada penyampaian materi sedangkan siswa disibukkan mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga membuat siswa kesulitan mengembangkan ide serta menggali pengetahuannya sendiri. Guru menjadi pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya aktif sebagai pendengar dan perekam informasi melalui catatan mereka. Hal tersebut mengakibatkan pelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan bagi siswa, selain itu kurangnya kerjasama dan komunikasi antara siswa dalam proses belajar mengajar .

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas, diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu metode artikulasi. Metode **Artikulasi** adalah metode yang prosesnya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, apa yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskan pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Istarani (2012:61) artikulasi berarti menggali kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu, dua orang siswa mengulangi kembali apa yang dijelaskan guru secara bergantian.

Mifthul Huda (2013:29) artikulasi adalah metode pembelajaran yang berbentuk kelompok berpasangan, dimana bila salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan kelas mengenai hasil diskusinya dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.

Metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil. Masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Di sinilah keunikan dari metode ini, siswa di tuntut untuk bisa berperan sebagai 'penerima pesan' sekaligus berperan sebagai 'penyampai pesan'.

Materi pembelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu mampu mengaitkan bagian-bagian dalam proses. Tanpa suatu pola pelajaran dapat terpecah-pecah dan siswa sulit untuk memusatkan perhatiannya. Titik pusat perhatian siswa dapat tercipta melalui upaya guru dalam merusmuskan masalah yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yang ada, melalui metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji secara ilmiah, dalam memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan rumusan judul sebagai berikut ***PENERAPAN METODE ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 5 KOTA GORONTALO***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Guru belum dapat menyampaikan an kompetensi dasar yang ingin dicapai.

2. Guru belum dapat menyampaikan materi semaksimal mungkin.
3. Proses pembelajaran tidak mempunyai daya tarik bahkan cenderung membosankan.
4. Siswa belum aktif berkomunikasi dalam kelompok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut apakah **Penerapan Metode Artikulasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 5 Kota Gorontalo.**

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pemecahan masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, maka dapat digunakan metode Artikulasi dengan langkah-langkah menurut Agus Suprijono (2015:146) sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyampaikan materi melalui keterampilan mengajar guru dengan bertanya awal untuk mengetahui daya serap siswa.
3. Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang.
4. Guru menugaskan salah seorang siswa dari pasangan yang ada untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian keduanya berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

5. Menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya hingga sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Memberikan evaluasi
8. Kesimpulan/Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah upaya guru dalam penerapan metode Artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum kelas X akuntansi di SMK Negeri 5 Kota Gorontalo

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, sebagai referensi guru-guru mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 5 Kota Gorontalo.
3. Bagi Peneliti, Hasil Penelitian ini Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan penelitian ini.